

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan, Bab I, II, dan III, maka pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran terhadap beberapa pihak.

A. Kesimpulan

Keluarga terbentuk sesuai dengan rencana Allah bagi manusia untuk merawat bumi ciptaan Tuhan. Artinya keluarga hadir di tengah-tengah dunia karena Allah menghendaki keluarga untuk melaksanakan tugas yang diberikan Allah kepadanya. Gereja terdapat untuk terlibat dalam pelayanan pemulihan, menolong setiap anggota keluarga melangkah maju untuk semakin serupa dengan Kristus. Tuhan mengutus keluarga dan gereja untuk menjadi agen utama dalam pelayanan.

Sebagai gambar dan rupa Allah, perempuan juga diciptakan sempurna dan sejajar dengan laki-laki. Sehingga perempuan juga mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki. Dalam konteks ini, suami diharapkan memimpin keluarganya dengan penuh kasih, kebijaksanaan, dan kekuatan. Sebaliknya istri, diharapkan tunduk kepada suaminya dengan penuh kepercayaan, pengertian dan kerelaan hati. Hubungan ini harusnya di bangun atas dasar saling menghormati dan mendukung satu sama lain.

Meskipun gereja memiliki dasar yang kuat, tetapi saat gereja mengabaikan pentingnya pelayanan pemulihan dalam memenuhi kebutuhan individu, dapat menyebabkan gereja menjadi tidak produktif. Salah satu aspek penting dari pelayanan pemulihan adalah menyediakan pelayanan konseling. Konseling harus dipandang sebagai elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan gereja. Pelayanan konseling

harus dianggap sebagai bagian inti dari program gereja yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat kehidupan rohani dan emosional jemaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian pada bab sebelumnya penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

- Gereja melakukan fungsi pendampingan, dalam hal ini majelis-majelis rayon harus melakukan pendampingan atau konseling bagi keluarga yang istrinya berjualan membantu pendapatan ekonomi keluarga, tetapi perempuan masih sering mendapat kekerasan.
- Gereja melakukan sosialisasi, edukasi atau literasi kepada jemaat terkait peran keluarga Kristen, sehingga menambah pemahaman jemaat tentang pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan bersama dan memahami kesetaraan gender.
- Keluarga harus mencerminkan kehidupan yang harmonis dan saling membantu serta saling memahami satu sama lain, sehingga dapat meminimalisir terjadinya tekanan dan kekerasan dalam keluarga.
- Keluarga harus membangun komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga, baik itu melalui doa, dialog dan tindakan nyata yang mencerminkan kesetaraan gender dalam keluarga. Sehingga keluarga Kristen dapat menjadi contoh hidup dari kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran Kristus.